

Edukasi Pengasuhan Digital Bagi Generasi Alpha di Majelis Ihram Riau

¹⁾Fitri Hardianti*, ²⁾Yuly Rahmi Pratiwi, ³⁾Kamar Zaman

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

³⁾Manajemen, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

Email Corresponding: fitrihardianti@comm.uir.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
Pengasuhan Digital
Orang Tua
Anak
Riau

Penggunaan gawai pada anak di Indonesia sudah masuk ke tahap yang mengkhawatirkan, dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 33,44% menyebutkan anak usia dini di Indonesia sudah terpapar gawai. Sementara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 71,3% anak usia sekolah menggunakan gawai dengan durasi yang lama dalam sehari. Fenomena ini berpotensi memicu masalah seperti adiksi teknologi, rentan terhadap kejahatan-kejahatan siber, dan gangguan perkembangan anak ketika orang tua masih menerapkan pola asuh konvensional tanpa adanya pengawasan yang memadai terhadap penggunaan media pada anak. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua di Majelis Ihram Riau mengenai pengasuhan digital melalui edukasi sistematis sehingga tercipta komunikasi yang lebih sehat antara orang tua dan anak. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap pemaparan materi : (1) jenis-jenis kejahatan siber (cyber crime), (2) dampak negatif akibat implikasi berlebihan dalam penggunaan teknologi digital, (3) Pelatihan strategi komunikasi pengasuhan digital dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi interaktif dan evaluasi melalui survey kepuasan peserta. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta pengabdian yang tercermin dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan respon positif terhadap materi. Simpulan dari kegiatan ini adalah perlunya pendekatan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam pengasuhan digital, termasuk pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan pihak terkait seperti sekolah atau komunitas, sehingga apabila ini diteruskan akan terwujud keseimbangan penggunaan teknologi dalam keluarga dan mencegah risiko-risiko negatif akibat penyalahgunaan teknologi pada anak.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Digital Parenting
Parents
Children
Riau

The use of gadgets in children in Indonesia has entered an alarming stage; from data released by the Central Statistics Agency (BPS), around 33.44% said that early childhood in Indonesia has been exposed to gadgets. Meanwhile, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) reported that 71.3% of school-age children use devices for a long duration in a day. This phenomenon has the potential to trigger problems such as technology addiction, vulnerability to cyber crimes, and child development disorders if parents continue to use conventional parenting methods without adequately supervising their children's media use. The purpose of this service is to increase parents' understanding and awareness of digital parenting in Majelis Ihram Riau through systematic education so as to create healthier communication between parents and children. The implementation method includes three stages of material exposure: (1) types of cybercrime, (2) negative impacts of excessive use of digital technology, and (3) digital parenting communication strategy training with islamic values. We concluded the activity with interactive discussions and evaluated it through participant satisfaction surveys. The results showed high enthusiasm from the service participants, which was reflected in their active participation in the question-and-answer session and their positive response to the material. The conclusion of this activity is the need for a sustainable approach to strengthen parents' capacity in digital parenting, including further assistance and collaboration with related parties such as schools or communities, so that if this continues, a balance of technology use in the family will be realized and prevent negative risks due to technology abuse in children.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

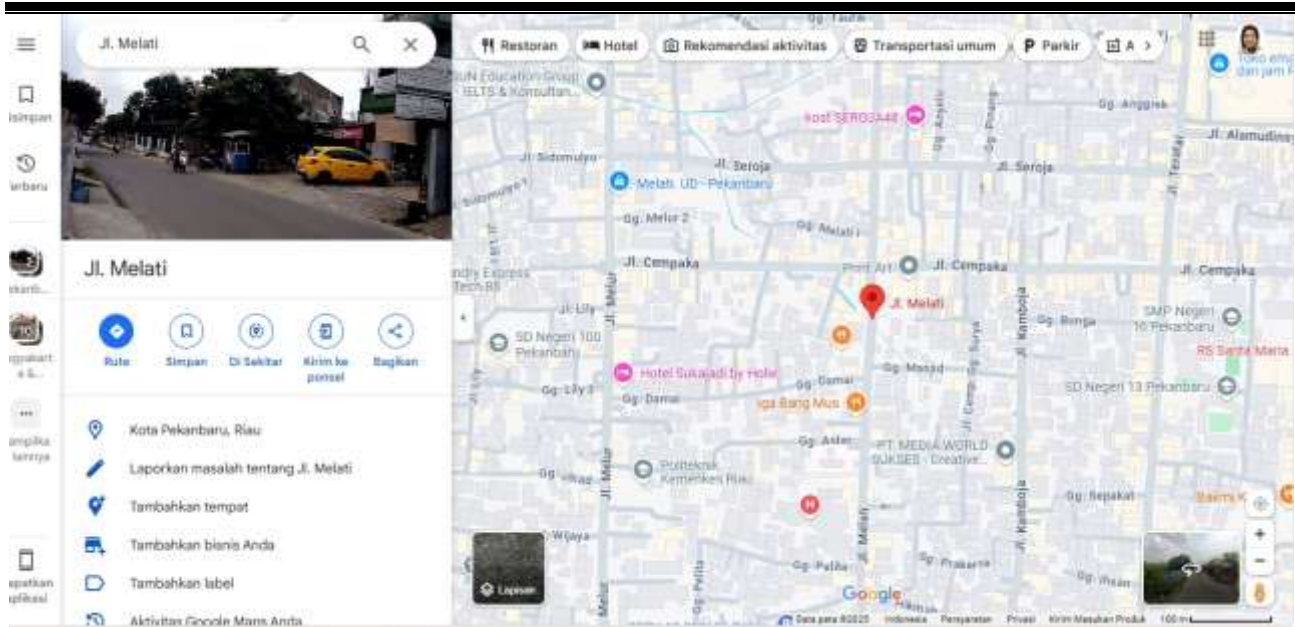
Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan 33,44% anak usia dini di Indonesia sudah terpapar perangkat digital, dengan rincian 25,5% merupakan anak berusia 0-4 tahun, 52,76% lainnya merupakan anak berusia 5-6 tahun. Sementara laporan dari Kementerian Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan 71,3% anak usia sekolah diketahui memiliki gawai sendiri dengan durasi penggunaan intensif, dimana 79% mengakui menggunakan gawai untuk aktivitas non akademik (Maulia, 2024). Fenomena ini menjadi perhatian global karena berbanding lurus dengan peningkatan risiko digital, seperti paparan konten berbahaya, perundungan online, pornografi, dan pesan seksual eksplisit, serta menurunnya kualitas interaksi dalam keluarga (Bukhari et al., 2024) terlepas dari manfaat yang dapat dinikmati yang menyertainya dan peluang baru yang diberikannya (Saber' & Al-Shafey, 2024).

Beberapa studi terdahulu telah mengidentifikasi solusi potensial untuk masalah ini. Stevanus dan Anindyta (2022) di dalam penelitiannya pada sejumlah orang tua siswa di Sekolah Dasar (SD) Mardi Waluya di Jawa Barat membuktikan bahwa peran pendampingan orang tua siswa berupa pengasuhan digital (digital parenting) terhadap penggunaan gawai pada anak SD dinilai cukup signifikan yakni sebesar 54% (Stevanus & Anindyta, 2022). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fajria yang menegaskan bahwa pengasuhan digital memainkan peran penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan digital yang penting. Sebagai respon akademik terhadap tantangan ini, pengasuhan digital memiliki tiga pilar utama diantaranya : 1) pendampingan konten berbasis usia, 2) manajemen waktu penggunaan digital, serta 3) literasi etika digital keluarga (Nurselvi Fajria et al., 2025).

Namun faktanya di Indonesia, dalam mengimplementasikan pengasuhan digital masih menghadapi tantangan seperti, kesenjangan pengetahuan antargenerasi (Savic et al., 2016), minimnya model intervensi berbasis komunitas keagamaan, serta kurangnya evaluasi jangka panjang. Berdasarkan gap penelitian tersebut, pengabdian ini menyajikan inovasi berupa mengintegrasikan konsep pengasuhan digital yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman serta berkolaborasi dengan mitra dalam hal ini komunitas Majelis Ihram Riau yang diharapkan dapat mendistribusikan nilai-nilai pengasuhan digital ini kepada keluarga lainnya. Jika pengabdian ini terlaksana maka apa yang menjadi tujuan utama kegiatan ini yakni menciptakan model pengasuhan digital yang kontekstual dengan kultur masyarakat Riau serta diharapkan hal ini dapat berkelanjutan melalui jaringan majelis taklim yang lainnya dapat tercapai.

II. MASALAH

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok majelis taklim ihram riau, yang mayoritasnya adalah ibu-ibu dengan rentang umur 40 tahun keatas. Dipilihnya Majelis Taklim sebagai mitra sasaran karena dianggap sesuai dengan topik pengabdian ini, ditambah lagi majelis taklim yang memang merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal, dimana kehadiran dari majelis taklim sebagai wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang kegiatan-kegiatannya disajikan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan bimbingan (Syukri & Amin, 2019). Mayoritas jemaah dari Majelis Ta'lim Ihram Riau yang diketahui adalah para ibu-ibu ini mengeluhkan perilaku anak-anak mereka yang dianggap tidak dapat lepas dari penggunaan gawai. Umumnya banyak anak-anak yang memilih gawai dibandingkan perangkat digital lainnya dikarenakan fleksibilitas dalam penggunaan yang mudah dibawa kemana-mana serta kelengkapan aplikasi yang tersedia pada gawai memungkinkan mereka dapat melakukan banyak hal dengan perangkat tersebut. Kekhawatiran dari para ibu-ibu ini selaku orang tua tentunya bukan tanpa alasan, sejumlah pemberitaan di media massa dan online banyak menyebutkan kasus-kasus kriminal seperti perundungan online, kejahatan seksual secara online, penipuan online, serta tindakan kriminal di ruang digital lainnya ternyata banyak memakan korban anak-anak. Sementara para ibu-ibu yang jika dilihat dari generasinya merupakan generasi X, banyak yang tidak tahu penanganan atau strategi seperti apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan perilaku penggunaan teknologi pada anak-anak mereka ini. Untuk lokasi mitra sasaran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

III. METODE

Mitra sasaran utama program pengabdian pada Masyarakat adalah Jemaah dari Majelis Taklim Ihram Riau yang mayoritasnya adalah ibu-ibu, yang mana pada saat kegiatannya juga turut hadir Dr. Shabri Shaleh Anwar, M.Pd.I selaku Pembina atau Ustadz yang mendampingi dari Majelis Taklim ini. Program pengabdian kepada Masyarakat di Majelis Taklim Ihram Riau dilakukan pada bulan Februari 2025. Jemaah dari Majelis Taklim Ihram Riau adalah mitra sasaran yang secara langsung menjadi objek kegiatan yang ditingkatkan pengetahuannya. Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan kemudian evaluasi. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapannya :

Pertama, persiapan. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan di lokasi mitra, tim melakukan tahap persiapan. Persiapan ini terdiri dari serangkaian kegiatan a). Melakukan koordinasi awal dengan seluruh anggota tim. Pada tahap ini, seluruh anggota berkumpul di suatu tempat untuk mengomunikasikan sistematis pembagian tugas untuk kegiatan pengabdian, sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan. Pada titik ini juga diberi tugas untuk membuat materi yang akan dipresentasikan disesuaikan dengan bidang studi dosen dan tema pengabdian. Ada dua dosen dari fakultas yang berbeda dalam tim pengabdian ini : Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Komunikasi. b). Melakukan koordinasi ke mitra sasaran; seluruh anggota tim berkunjung ke mitra sasaran untuk berbicara tentang masalah perizinan dan menjelaskan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Kedua, Pelaksanaan. Pada tahap ini adalah inti dari kegiatan pengabdian. Segala hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, akan dilakukan pada tahapan ini. Tim melakukan persiapan dengan membawa segala yang dibutuhkan sebelum akhirnya melakukan perjalanan ke lokasi mitra, pada langkah ini tim menempatkan kebutuhan untuk kegiatan pengabdian di rumah salah satu warga yang nantinya menjadi lokasi pengabdian. Sesampainya di lokasi, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk persiapan pelaksanaan kegiatan esok harinya. Pembina dari Majelis Taklim Ihram Riau yakni Dr. Shabri Shaleh, M.Pd.I juga tidak lupa mengingatkan kepada jemaahnya yang disampaikan melalui media WhatsApp untuk menghadiri kegiatan pengabdian esok harinya. Tim Pengabdian juga melakukan pengecekan kondisi rumah warga yang nantinya akan menjadi tempat kegiatan, melakukan pengecekan konsumsi peserta, serta mempersiapkan hal-hal yang sifatnya teknis seperti memastikan materi dapat ditampilkan di layar, mempersiapkan sound system dan sebagainya. Pada saat yang telah ditentukan, seluruh anggota tim pengabdian bersiap-siap pada posisinya masing-masing, yang bertindak sebagai pemateri, Moderator, MC dan juga yang bertindak memastikan kehadiran dan konsumsi peserta. Untuk metode yang digunakan dalam pengabdian ini berbentuk sosialisasi. Sosialisasi ini disampaikan oleh tiga orang dosen dengan latar belakang yang berbeda yang disajikan dalam tiga materi. Diantaranya, materi yang berkaitan dengan jenis-jenis kejahatan siber (cyber crime) yang mengintai anak-anak saat mengakses ruang digital. Kedua, dampak negatif

yang berimplikasi pada anak-anak akibat penggunaan perangkat digital yang berlebihan. Ketiga, pengetahuan terkait gaya asuh digital yang dapat diterapkan oleh para jemaah di Majelis Ihram Riau.

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi disini maksudnya kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun bentuk aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini, diantaranya meminta *feedback* dari Mitra yakni jemaah Majelis Taklim Ihram Riau untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan dan memberikan perubahan kognitif bagi mereka atau tidak. Selain itu evaluasi disini juga ditujukan untuk mengetahui respon dari para peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah berlangsung. Tim sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan pada sebuah kuesioner untuk selanjutnya dibagikan kepada para peserta. Hal ini dilakukan agar tim dapat melihat dan mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dirangkum dalam bentuk bagan di bawah ini :



Gambar 2. Tahapan Program pengabdian Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengasuhan digital merupakan pemberian batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun hal-hal yang tidak diperbolehkan pada saat menggunakan perangkat atau media digital. Sementara yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital adalah meningkatkan wawasan terkait internet dan perangkat digital. Bahkan disampaikan oleh Anatasya dkk, bahwa orang tua perlu memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan dunia digital lebih mendalam dari anak-anak mereka (Ervina Anatasya et al., 2024). Selain itu orang tua juga perlu mengembangkan kompetensinya dalam literasi digital, karena penggunaan media oleh anak, sikap mereka terhadap media, juga dipengaruhi oleh penggunaan media oleh orang tua (Coyne et al., 2017). Pengasuhan digital merupakan strategi yang dilakukan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik secara online dan offline untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya. Tentunya kualitas pengasuhan mempengaruhi perkembangan anak (Stevanus & Anindyta, 2022). Anak yang tidak dididik sesuai dengan pola asuh yang sesuai, maka akan berdampak pula bagi perkembangan anak tersebut, jika orang tua masih menerapkan pola asuh konvensional tanpa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang saat ini serba digital, maka anak tersebut akan rentan menjadi korban dari penyalahgunaan perangkat digital yang implikasinya bisa negatif terhadap dirinya.

Tentunya jika dilihat dari penjelasan diatas, orang tua memegang peranan penting untuk mencegah hal-hal yang tidak baik pada anak-anak nya. Orang tua menjadi panutan pertama bagi anak-anak dalam mengajarkan perilaku dan keterampilan baru. Orang tua menjadi filter media dan pengontrol perangkat digital serta pengembangan literasi digital pada anak. Adanya pengabdian ini bertujuan mengedukasi para orang tua melalui jemaah Taklim Ihram Riau untuk menjadi orang tua yang bijak di era digital (Swanny Trikajanti Widyaatmadja & Solechan, 2024).

Pada kegiatan pengabdian ini, jemaah majlis taklim ihram riau selain diberi pemahaman terkait jenis-

jenis-jenis kejahatan siber (*cyber crime*) yang mengintai anak-anak di ruang digital, mereka juga diberitahu terkait dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan perangkat/media digital yang berlebihan, selain itu para ibu-ibu dari majlis taklim Ihram Riau ini juga diajarkan strategi pengasuhan digital yang tepat yang nantinya dapat diterapkan di keluarga masing-masing, tentunya strategi pengasuhan digital ini juga dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Adapun nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam topik pengasuhan digital diantaranya : (1) Tauhid (keimanan kepada Allah SWT), nilai ini menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas termasuk dalam penggunaan teknologi dan media digital harus berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. (2) Akhlak Mulia (Etika dan Moralitas), pada nilai ini mengedepankan adab dalam berkomunikasi di ruang digital, seperti berkata baik, menghindari ujaran kebencian (ghibah, fitnah) serta menjaga kesopanan dalam interaksi di ruang digital. (3) Tanggung Jawab dan Amanah, nilai ini mengajarkan pentingnya bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, seperti menyaring informasi yang dikonsumsi dan dibagikan, serta menjaga privasi dan keamanan data pribadi. (4) Silaturahmi dan Ukhuwah Islamiyah, nilai ini mengedepankan bahwa penggunaan teknologi seyogyanya dijadikan sebagai sarana dalam mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan dalam islam, bukan sebagai penyebab perpecahan atau permusuhan. Selain nilai-nilai keislaman diatas, penerjemah juga menambahkan dengan dalil-dalil yang menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam menjaga anak-anaknya termasuk di ruang digital, seperti kutipan ayat di bawah ini :

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ وَفُؤَا

Artinya : Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At-Tahrim (66:6))

Pada kutipan ayat tersebut mengandung perintah untuk melindungi dan membimbing keluarga, termasuk dalam konteks pengasuhan digital dengan menjaga akidah dan akhlak.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul, “Edukasi Pengasuhan Digital Bagi Generasi Alpha di Majlis Ihram Riau” ini berjalan dengan baik dan lancar. Diikuti oleh ibu-ibu dari majlis taklim ihram riau serta pembina majlis taklim ini yakni Dr. Shabri Shaleh Anwar, M.Pd.I. Terlihat ibu-ibu sangat antusias karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak saat ini tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan perangkat digital, penggunaan yang pada awalnya memang diperuntukkan untuk kebutuhan pendidikan, namun tidak jarang penggunaan tersebut melewati batas sehingga membuat banyak orang tua cemas anaknya akan menjadi kecanduan, khawatir anaknya membuang-buang waktu dengan lebih mementingkan bermain dengan perangkat digital nya ketimbang belajar (Setiawan, 2024). Adanya kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat dari sudut pandang ilmu komunikasi dan ekonomi. Adapun rincian kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu warga. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berjumlah 20 orang yang merupakan Jemaah dari Majlis Taklim Ihram Riau. Sebelum duduk di tempat duduk yang telah disediakan, ibu-ibu dari Jemaah majlis taklim ihram riau mengisi daftar hadir yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian setelah mengisi daftar hadir, ibu-ibu diperkenankan untuk duduk, dan di dalam juga telah dipersiapkan sejumlah makanan yang telah ditata beserta dengan hard copy dari materi yang akan disampaikan.

Kegiatan selanjutnya, acara dimulai dengan terlebih dahulu dibuka oleh *Master Ceremony* (MC) yang dalam hal ini dilakukan oleh Mahasiswa dari Universitas Islam Riau yang turut menjadi tim dalam kegiatan pengabdian. Setelah acara dibuka, kemudian ada kata sambutan dari tuan rumah atau yang menjadi ketua mitra dalam kegiatan pengabdian ini yakni Dr. Shabri Shaleh Anwar M.Pd.I. Selanjutnya ada penyampaian kata sambutan dari ketua pengabdian yakni Fitri Hardianti, M.I.Kom. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama terkait jenis-jenis bahaya digital (*cyber*). Pada materi pertama ini disampaikan oleh Yuly Rahmi Pratiwi, M.Sc. Penerjemah pertama menjelaskan bahwa kejahatan siber terhadap anak-anak adalah masalah global yang meluas. Adanya kemajuan teknologi telah memperkenalkan jalan baru bagi kekerasan dan bahaya di ruang digital, yang menimbulkan risiko bagi anak-anak dan remaja (THAPA, 2024). Adapun jenis-jenis dari bahaya digital yang mengintai anak-anak diantaranya *cyberbullying* (Carlson & Frazer, 2021). Maksud dari *cyberbullying* adalah Upaya penindasan yang terjadi di ruang digital, yang mana cakupan dari penindasan atau perundungan ini bisa melalui pesan teks, panggilan telepon, email, platform media sosial maupun di ruang obrolan (Sathyanarayana Rao et al., 2018). Bahaya berikutnya pelecehan online, yang dapat berupa komentar yang menghina, ujaran kebencian yang memprovokasi suatu kelompok, ras, etnis, gender dan

agama (Al-Nasrawi, 2021). Kemudian ada *Online Grooming*, suatu proses dimana orang dewasa berteman dengan anak di ruang virtual, yang bertujuan untuk eksploitasi seksual (Hardianti et al., 2023). Berikutnya, penyampaian materi kedua terkait dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan yang berlebihan pada perangkat digital oleh anak-anak. Materi kedua ini disampaikan oleh Kamar Zaman, M.M. Adapun bentuk dari dampak negatif yang dimaksud antara lain meningkatkan risiko kecanduan, kecanduan digital dianggap sebagai hal yang lazim akibat kemajuan teknologi (Potapova et al., 2020), kemudian penggunaan teknologi yang berlebihan berakibat pada peningkatan tingkat kecemasan dan depresi (Dr. Padmanabhan. T, 2023), selain itu juga dapat menyebabkan penurunan kognitif dan kelelahan mental atau disebut dengan fenomena “brain rot” (Yousef et al., 2025), bahkan hal terburuk lainnya yakni dapat mengurangi interaksi sosial dengan keluarga maupun orang-orang terdekatnya (Choi et al., 2024). Kemudian terakhir penyampaian materi oleh Fitri Hardianti, M.I.Kom terkait strategi pengasuhan digital. Pada materi ini, disampaikan terkait strategi seperti apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengawasi anak-anak nya saat bermedia digital, diantara strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi pembatasan, strategi intervensi reaktif, strategi interpretative serta melibatkan nilai-nilai agama dan moral.

Ketiga, setelah penyampaian materi selesai. Masuk pada sesi tanya jawab, pada sesi ini ibu-ibu majlis taklim ihram riau terlihat sangat antusias dalam bertanya. Terlihat beberapa diantaranya mengangkat tangannya. Pemateri kemudian kembali menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari para peserta pengabdian. Setelah sesi tanya jawab selesai, maka kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pengisian kuesioner untuk melihat kepuasan para peserta pengabdian selama mengikuti kegiatan. Dan didapatkan kesimpulan bahwa keseluruhan dari ibu-ibu yang tergabung dalam majlis taklim ihram riau merasa puas dengan materi yang disampaikan. Kemudian tidak lupa kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama.



Gambar 3. Suasana saat kegiatan pengabdian berlangsung

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Pengasuhan Digital bagi Generasi Alpha di Majelis Ihram Riau” berjalan dengan lancar. Pengabdian yang diikuti oleh Jemaah Majelis Ihram Riau yang sebagian besar ibu-ibu ini terlihat sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi dan mengikuti kegiatan ini. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan lekat dengan kehidupan mereka, para ibu-ibu majlis ihram riau juga merasakan keresahan yang selama ini mereka rasakan saat melihat anak-anak mereka yang terlalu berlebihan dalam menggunakan perangkat digital nya. Para ibu-ibu dari majlis ihram riau mengakui mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang jenis-jenis bahaya digital, dampak negatif dari penggunaan teknologi digital yang berlebihan serta bentuk strategi dalam pengasuhan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta bentuk apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada DPPM UIR (Direktorat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Riau) yang mendanai program pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada mitra yakni Majelis Ihram Riau yang bersedia

menjadi mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Sekaligus ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim yang telah bersedia bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik selama proses pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasrawi, S. (2021). Combating Cyber Violence Against Women and Girls: An Overview of the Legislative and Policy Reforms in the Arab Region. In *The Emerald International Handbook of Technology-Facilitated Violence and Abuse*. <https://doi.org/10.1108/978-1-83982-848-520211037>
- Bukhari, B., Bastiar, B., & Anwar, A. (2024). Challenges of Parenting in the Digital Era: A Review from the Perspective of Islamic Family Law. *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 11(2), 357–270. <https://doi.org/10.32505/qadha.v11i2.9549>
- Carlson, B., & Frazer, R. (2021). *Attending to Difference in Indigenous People's Experiences of Cyberbullying: Toward a Research Agenda* (J. Bailey, A. Flynn, & N. Henry, Eds.; pp. 145–163). Emerald Group Publishing.
- Choi, J., Lee, H., Yoon, S., & Cho, H. (2024). SMARTPHONE OVERUSE AMONG OLDER ADULTS: A SCOPING REVIEW. *Innovation in Aging*, 8(Supplement_1), 1275–1275. <https://doi.org/10.1093/geroni/igae098.4077>
- Coyne, S. M., Radesky, J., Collier, K. M., Gentile, D. A., Linder, J. R., Nathanson, A. I., Rasmussen, E. E., Reich, S. M., & Rogers, J. (2017). Parenting and Digital Media. *Pediatrics*, 140(Supplement_2), S112–S116. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1758N>
- Dr. Padmanabhan. T. (2023). A Study of Health and Technology Use: Impact of Digital Media on Mental Health. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 2769–2775. <https://doi.org/10.52783/tjpt.v44.i4.1349>
- Ervina Anatasya, Linda Cibya Rahmawati, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301–314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Hardianti, F., Kumorotomo, W., & Setianto, W. A. (2023). Sosialisasi Child Grooming : Cyber Crime yang Mengintai Anak-Anak di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.45>
- Maulia, R. (2024, June 9). *Anak Kecanduan Gadget Mengapa dan Bagaimana Mengatasinya*.
- Nurselvi Fajria, Abie Syifa Mahendra, Martiana Fita Setiani, Faiz Roziqi, Muslikah Muslikah, & Ashari Mahfud. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Potapova, K., Cetinkaya, D., & Liebchen, G. (2020). Monitoring and Controlling Phone Usage to Raise Awareness and Combat Digital Addiction. *2020 7th International Conference on Behavioural and Social Computing (BESC)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/BESC51023.2020.9348314>
- Saber', S. & Mohammed, & Al-Shafey, N. F. A. (2024). Digital Parenting. *Sohag University International Journal of Educational Research*, 10(10), 1–18. <https://doi.org/10.21608/suijer.2024.369230>
- Sathanarayana Rao, T., Bansal, D., & Chandran, S. (2018). Cyberbullying: A virtual offense with real consequences. *Indian Journal of Psychiatry*, 60(1), 3. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_147_18
- Savic, M., McCosker, A., & Geldens, P. (2016). Cooperative Mentorship: Negotiating Social Media Use within the Family. *M/C Journal*, 19(2). <https://doi.org/10.5204/mcj.1078>
- Setiawan, L. (2024). Kecemasan Orang Tua Dalam Menghadapi Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 171–180.
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>
- Swanny Triakajanti Widyaatmadja, & Solechan, A. (2024). Digital Parenting : Challenges and Roles of Parents in the Era of Society 5.0. *International Journal of Health and Medicine*, 1(3), 165–183. <https://doi.org/10.62951/ijhm.v1i3.57>
- Syukri, & Amin, S. M. (2019). *Majlis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*. Bening Pustaka.
- THAPA, J. (2024). The Protection of Children from Cyber Crimes in India. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.22957>
- Yousef, A. M. F., Alshamy, A., Tlili, A., & Metwally, A. H. S. (2025). Demystifying the New Dilemma of Brain Rot in the Digital Era: A Review. *Brain Sciences*, 15(3), 283. <https://doi.org/10.3390/brainsci15030283>